

## Menciptakan Ide Kreatif Perspektif Islam

Erwan Efendi<sup>1</sup>, Dwi Endar Purnomo<sup>2</sup>, Sohna Sagala<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

erwaneffendi6@gmail.com<sup>1</sup>, dwyendarpurnomo@gmail.com<sup>2</sup>

sohnasagala0707@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*Having creative ideas and applying them in spreading Islamic teachings, his efforts are not only limited to trying to convey messages solely, but he must focus on the continuation of the effect of his communication on the communicant, whether the da'wah messages are sufficient to generate stimulation or encouragement for certain mad'u in accordance with what is expected, or does mad'u remain passive (listen but do not want to carry out) or even reject the messages. A Da'i and Da'iyah must be able to create good creative ideas, namely by always paying attention to the people they face (the congregation), because da'wah must be adapted to the conditions of their mad'u. Therefore preaching to children, youth and parents should ideally be different. This is considering that intelligence and the problems faced by the mad'u. Likewise with the material, because the progress of human thinking is different according to the natural surroundings. This type of research uses a qualitative approach. In this study the authors used qualitative methods with a library research approach. Library research is research that functions to obtain information from books, magazines, documents, historical records or in other words the facilities contained in library. The library approach is research with the activity of finding data from reading books and processing it, which in this case is a creative idea from an Islamic perspective. In the library research process, the library is the main place to get relevant data and information to read and collect, study and record. The results of this study found that in an Islamic perspective creative can be interpreted as an awareness of one's faith, to use all one's abilities, namely as a form of gratitude for Allah's favors in order to make or produce something that is the best and beneficial for life as a form of sincere devotion to Allah's presence.*

**Keywords:** *Idea, Creative, Islamic Perspective.*

### ABSTRAK

Memiliki ide kreatif dan menerapkannya dalam menyebarkan ajaran islam, usahanya tidak hanya terbatas pada usaha menyampaikan pesan sematamata, tetapi dia harus fokus terhadap kelanjutan efek komunikasinya terhadap komunikan, apakah pesan-pesan dakwah tersebut sudah cukup membangkitkan rangsangan atau dorongan bagi mad'u tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan, ataukah mad'u tetap pasif (mendengar tetapi tidak mau melaksanakan) atau bahkan menolak pesan-pesan tersebut. Seorang Da'i dan Da'iyah harus bisa menciptakan ide kreatif yang baik yaitu dengan selalu memperhatikan orang-orang yang dihadapainya (jamaahnya), sebab dakwah harus disesuaikan dengan kondisi mad'u nya. Oleh karena itu berdakwah terhadap anak-anak, remaja dan orang tua idealnya harus berbeda. Hal

ini mengingat bahwa kecerdasan dan masalah-masalah yang dihadapi mad'u tersebut. Begitu juga dengan materinya, karena kemajuan berfikir manusia itu berbeda sesuai dengan alam sekitar. Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research*.. Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan penelitian yang berfungsi mendapatkan informasi dari buku, majalah, dokumen, catatan sejarah atau dengan kata lain fasilitas yang terdapat dalam perpustakaan. Pendekatan kepustakaan adalah penelitian dengan kegiatan mencari data dari membaca buku dan mengolahnya, yang dalam hal ini adalah ide kreatif dalam perpektif islam. Dalam proses penelitian *library reseearch*, perpustakaan menjadi tempat yang utama untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan untuk dibaca dan dikumpulkan, dikaji dan dicatat. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Dalam perspektif islam kreatif dapat diartikan sebagai kesadaran atas keimanan seseorang, untuk menggunakan seluruh kemampuan diri yang dimiliki yaitu sebagai wujud syukur akan nikmat allah guna menjadikan atau menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kehadirat allah.

**Kata Kunci:** Ide, Kreatif, Perspektif Islam.

## PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini banyak sebagian dari masyarakat yang kurang pemahaman mengenai ajaran islam. Seringkali terdengar kekecewaan masyarakat terhadap perilaku orang beragama islam yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang dipeluknya. Tidak sulit ditemukan, orang yang beragama tetapi perilakunya masih tidak sesuai dengan nilai-nilai serta ajaran agama yang dianutnya. Mereka masih melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang dalam ajaran islam seperti berbohong, tidak jujur, mencuri, menceritakan keburukan orang lain, dan sebagainya. Kurangnya pengetahuan agama yang didapat dari lingkungan juga mempengaruhi sifat dan karakter kita sebagai umat islam.

Dalam mensyiarkan ajaran islam seharusnya lebih fokus pada hal-hal yang menguatkan iman seorang muslim, memiliki ide kreatif dan menerapkannya dalam konteks berdakwah mensyiarkan agama islam. Baik itu dari kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua sekalipun harus memahami apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh seorang muslim.

Kemajuan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan harus lebih mahir dalam memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan ajaran islam. Kemajuan dalam modernitas ditandai dengan megahnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dampak rasionalitas secara langsung adalah maraknya penemuan- penemuan baru dalam ilmu penegetahuan dan teknologi. Sains telah menjadi "agama" baru yang dijadikan sebagai standar utama untuk mengukur absah tidaknya kebenaran. Bahwa sebuah kebenaran baru bisa dianggap sebagai kebenaran ketika ia memenuhi kualifikasi

yang digariskan oleh sains. Maka saintisme dan positivisme berarti bahwa metode ilmu pengetahuan alam modern yang membatasi dari hanya sampai menetapkan fakta-fakta (bukannya nilai-nilai) adalah satu-satunya cara untuk menentukan kebenaran.

Memiliki ide kreatif dan menerapkannya dalam menyebarkan ajaran islam, usahanya tidak hanya terbatas pada usaha menyampaikan pesan sematamata, tetapi dia harus fokus terhadap kelanjutan efek komunikasinya terhadap komunikan, apakah pesan-pesan dakwah tersebut sudah cukup membangkitkan rangsangan atau dorongan bagi mad'u tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan, atukah mad'u tetap pasif (mendengar tetapi tidak mau melaksanakan) atau bahkan menolak pesan-pesan tersebut. Seorang Da'i dan Da'iyah harus bisa menciptakan ide kreatif yang baik yaitu dengan selalu memperhatikan orang-orang yang dihadapainya (jamaahnya), sebab dakwah harus disesuaikan dengan kondisi mad'u nya. Oleh karena itu berdakwah terhadap anak-anak, remaja dan orang tua idealnya harus berbeda. Hal ini mengingat bahwa kecerdasan dan masalah-masalah yang dihadapi mad'u tersebut. Begitu juga dengan materinya, karena kemajuan berfikir manusia itu berbeda sesuai dengan alam sekitar.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research. Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan penelitian yang berfungsi mendapatkan informasi dari buku, majalah, dokumen, catatan sejarah atau dengan kata lain fasilitas yang terdapat dalam perpustakaan. Pendekatan kepustakaan adalah penelitian dengan kegiatan mencari data dari membaca buku dan mengolahnya, yang dalam hal ini adalah mengenai ide kreatif perspektif islam. Dalam proses penelitian *library reseearch*, perpustakaan menjadi tempat yang utama untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan untuk dibaca dan dikumpulkan, dikaji dan dicatat.<sup>1</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Ide**

Ide adalah buah pikir manusia yang muncul karena adanya suatu pengamatan yang secara rasional dianggap logis dan memiliki nilai manfaat baru, Menurut kamus Webster, ide adalah suatu pemikiran, konsep, gambaran mental, yang terkadang bersifat imajiner tanpa ada hubungannya dengan realitas.

<sup>1</sup> Sholeh, Abdul Rahman. *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 63.

Ide adalah apa saja yang terlintas dalam pikiran kita pada saat kita mencari suatu solusi. Ide bisa datang dalam bermacam-macam bentuk, baik itu teks atau kata-kata, gambaran atau bayangan, lagu, warna, style atau gaya, dan sebagainya. Ide dapat mengubah sesuatu yang sederhana menjadi sesuatu yang kompleks, sesuatu yang biasa menjadi luar biasa, yang bagus menjadi sangat indah.<sup>2</sup>

Menurut platon ide merupakan sesuatu yang bersifat kekal, ide terlepas dari objek-objek inderawi sehingga menjadi landasan bagi pengetahuan yang sejati, namun ide juga tidak pernah lepas dari objek-objek inderawi dalam mencapai ilmu pengetahuan. Ide menurut platon adalah sebuah prinsip yang diasumsikan supaya pikiran kita bisa mengetahui, bisa mengidentifikasi, dan meletakkan pada tempatnya.

Terdapat beberapa prinsip melahirkan sebuah ide yang ada didalam pikiran manusia diantaranya :

1. Selalu membuka pikiran dan berpikir bahwa ide yang kita utarakan adalah yang terbaik, karena kondisi yang seperti itu membuat kita lebih percaya diri sehingga akan membimbing kita untuk menghasilkan ide- ide yang kreatif.
2. Selalu membuka mata dan melihat keberhasilan dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang lain adalah cara terbaik agar kita menjadi lebih terdorong untuk berusaha menciptakan ide-ide yang kreatif dan inovatif.

## **Pengertian Kreatif**

Kreatif berasal dari bahasa inggris to create yang berarti menciptakan atau membuat sesuatu. Creativity berarti daya cipta, dan dalam bahasa arab kreativitas biasanya menggunakan kata khalafa (menjadikan, membuat dan menciptakan), yakni menciptakan sesuatu tidak dengan cara meniru. Dalam kamus besar bahasa indonesia kreatif memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan. Kreatif adalah menemukan, menggabungkan, membangun, mengarang, mendesain, merancang, mengubah ataupun menambah.<sup>3</sup>

Kreatif memiliki kebebasan berpikir dan bertindak, kebebasan tersebut berasal dari diri sendiri, termasuk di dalamnya kemampuan untuk mengendalikan diri dalam mencari alternatif yang memungkinkan untuk mengaktualisasikan potensi kreatif yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pandangan Guilford yang mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir divergen untuk menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan, yang sama benarnya. Ardi Al-Maqassary.

<sup>2</sup> Darwanto, *Produksi acara televisi*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Pers, 1994) h, 6

<sup>3</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ( Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015) h, 76

Mengutip pendapat David Cambell yang menyimpulkan bahwa kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan sebuah hasil dan mempunyai sifat sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Baru: inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, segar, aneh dan mengejutkan
2. Berguna: lebih praktis, memperlancar, mempermudah, mendorong, mengembangkan, memecahkan masalah, mendidik, mengatasi kesulitan dan mendatangkan hasil yang lebih baik.
3. Dapat dimengerti: hasil yang diperoleh dapat di mengerti dan di buat dilain waktu.

Dari definisi para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk membuat kombinasi sesuatu hal yang baru yang berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang ada. Pengertian kreativitas tidak hanya kemampuan untuk bersikap kritis pada dirinya sendiri melainkan untuk menciptakan hubungan yang baik antara dirinya dengan lingkungan dalam hal material, sosial, dan psikis.

Ciri-ciri atau pemikiran kreatif dibedakan menjadi tiga diantara salah satunya adalah sebagai berikut:

1. Kefasihan atau kelancaran, yaitu seberapa cepat dan mudah anda melepaskan ide-ide baru yang kreatif
2. Fleksibilitas, yaitu kemampuan anda melihat sesuatu dari sudut pandang lain
3. Orisinalitas, yaitu inti dari semua pemikiran kreatif, dan mewakili kemampuan anda menghasilkan ide-ide yang unik, tidak biasa, "eksentrik" (yang secara harfiah berarti menjauh dari pusat).

Media dakwah kreatif di indonesia telah berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, yang telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Pada saat itulah dasar para da'i mengembangkan kegiatan dakwah melalui media-media yang di sajikan semenarik mungkin agar memudahkan dalam proses penyampaiannya kepada masyarakat. Di masjid jami' nurul ikhsan yang saya teliti, proses penyebaran dakwah yang dilakukan oleh ustad Dr. Phil. Zainul Fuad, MA masih dilakukan secara langsung di mimbar masjid. Media Tatap Muka Sebagai Media Komunikasi.

<sup>4</sup> Munandar, U, *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia, 1999) h, 123

## Perspektif Islam

Dalam perspektif islam kreatif dapat diartikan sebagai kesadaran atas keimanan seseorang, untuk menggunakan seluruh kemampuan diri yang dimiliki yaitu sebagai wujud syukur akan nikmat allah guna menjadikan atau menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kehadirat allah. Allah adalah dzat yang maha kreatif, hasil karya-Nya merupakan sebuah karya yang besar yang indah dan sempurna. Semua makhluk memanfaatkan karya allah karena allah adalah pencipta alam semesta dan segala isinya, hal itu sangat memberikan kekaguman dahsyat bagi seluruh makhluk-Nya. Keserasian yang kita lihat pada setiap makhluk, keterpautan organ-organ tubuh satu sama lainnya, keterpautan langit dan jagat raya, bumi dan isinya tersebut menjadikan allah swt sebagai dzat yang maha sempurna.<sup>5</sup>

Media tatap muka merupakan media komunikasi yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi atau pesan, karena media dapat menghasilkan respon secara langsung. dan dalam pertemuan ada makna tertentu yang tidak dimiliki oleh media komunikasi lainnya, maka media ceramah yang bersifat langsung merupakan media yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah serta paling mampu melahirkan respon dari publik, di masjid jami' nurul ikhsan dalam satu minggu dilakukan pengajian rutin selama tiga kali, yaitu pada malam selasa, malam kamis dan malam sabtu, kegiatan pengajian dihadiri oleh banyak kalangan baik dari kalangan bapak-bapak, ibu-ibu, remaja bahkan anak-anak. Untuk di daerah durung sendiri ketika dilakukannya pengajian banyak masyarakat yang antusias untuk datang dan mendengarkan tausiah.<sup>6</sup>

Untuk membuat para masyarakat antusias dalam pengajian rutin adalah karena adanya ide-ide kreatif dari da'i yang membuat nuansa tausiah menjadi tidak membosankan ketika didengar oleh mad'u, seperti dengan membuat candaan di tengah-tengah tausiah berlangsung agar suasana sedikit mencair dan mad'u semangat kembali untuk mendengarkan tausiah. Walaupun ustad fuad masih melakukan kegiatan dakwahnya secara langsung, tetapi ia juga memanfaatkan gadget dalam menyebarkan dakwahnya di media media sosial seperti memposting berita-berita islami di whatsapp, instagram, facebook dan lainnya. Ketika berbicara media sosial, kini banyak sekali para da'i, da'iyah bahkan dari kalangan influencer memberikan sajian menarik yang khusus memebicarakan tentang agama baik itu melalui vlog, podcast atau bahkan talkshow yang bisa kita lihat di youtube.

<sup>5</sup> Wahyudi JB, *Media Komunikasi Massa Televisi*, ( Bandung: Offset Alumni, 1986) h, 89

<sup>6</sup> Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2008) h, 634

Adapun hikmah membiasakan berperilaku kreatif dalam kehidupan sehari-hari akan menjadikan :

1. Setiap pribadi dapat mencipta, termasuk menciptakan realitas baru dalam kehidupan sehingga dalam situasi apapun dan dengan segala keterbatasan akan memiliki potensi untuk menciptakan berbagai hal, termasuk keberhasilan dan kebahagiaan dalam hidup ini.
2. Setiap pribadi memiliki keterikatan kepada Allah SWT yang menjadi tempat bergantung dan tempat berharap satu-satunya. Setiap pribadi mempunyai etos kerja, yakni seperangkat nilai-nilai etis yang terkandung dalam ajaran Islam (Al-Quran dan hadits) tentang keharusan dan keutamaan bekerja untuk mencapai hasil yang diharapkan lebih baik dan produktif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan temuan (hasil) dan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa Ide adalah buah pikir manusia yang muncul karena adanya suatu pengamatan yang secara rasional dianggap logis dan memiliki nilai manfaat baru, Menurut kamus Webster, ide adalah suatu pemikiran, konsep, gambaran mental, yang terkadang bersifat imajiner tanpa ada hubungannya dengan realitas. Terdapat beberapa prinsip melahirkan sebuah ide yang ada didalam pikiran manusia diantaranya membuka pikiran dan berpikir bahwa ide yang kita utarakan adalah yang terbaik, karena kondisi yang seperti itu membuat kita lebih percaya diri sehingga akan membimbing kita untuk menghasilkan ide-ide yang kreatif. Orang yang kreatif memiliki kebebasan berpikir dan bertindak. lebih praktis, memperlancar, mempermudah, mendorong, mengembangkan, memecahkan masalah, mendidik, mengatasi kesulitan dan mendatangkan hasil yang lebih baik. Ide kreatif merupakan satu hal yang sangat diperlukan sebelum melakukan sebuah kegiatan, baik itu dalam produksi siaran atau yang lainnya, buah pikiran dan ide muncul dari perancangan program siaran, dalam hal ini produser atau orang lain. Dalam perspektif islam kreatif dapat diartikan sebagai kesadaran atas keimanan seseorang, untuk menggunakan seluruh kemampuan diri yang dimiliki yaitu sebagai wujud syukur akan nikmat allah guna menjadikan atau menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kehadirat allah. Media dakwah kreatif di indonesia telah berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, yang telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Pada saat itulah dasar para da'i mengembangkan kegiatan dakwah melalui media-media yang di sajikan semenarik mungkin agar memudahkan dalam proses penyampaiannya kepada masyarakat.

# Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting

Vol 3 No 4 (2024) 1394-1401 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X

DOI: 10.47467/dawatuna.v3i4.3178

## DAFTAR PUSTAKA

Darwanto. 1994. *Produksi acara televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Pers

JB, Wahyudi. 1986. *Media Komunikasi Massa Televisi*. Bandung: Offset Alumni

Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher

Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana

Rahman Sholeh Abdul. *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*. Jakarta: PT.

Raja Grafindo Persada.

U, Munandar. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan*

*Bakat*. Jakarta: Gramedia